

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN TANGAN

Ersila Devy Rinjani<sup>1\*</sup>, Linda Indiyarti Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

\*Email: [ersiladevy28@gmail.com](mailto:ersiladevy28@gmail.com)

### Abstrak

*Plastik adalah jenis sampah yang paling sulit diuraikan oleh tanah. Berdasarkan hal tersebut, maka kita harus dapat memanfaatkan plastik bekas menjadi barang yang bermanfaat. Plastik bekas kemasan apapun bisa didaur ulang menjadi berbagai jenis kerajinan tangan, misalnya dibentuk menjadi tas yang bermanfaat. Dengan sedikit kreativitas barang bekas tersebut dapat diubah menjadi tas yang berguna bagi masyarakat. Adapun target kegiatan adalah pelatihan pengolahan sampah plastik sebagai kerajinan tangan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan mengadakan pelatihan secara berkala sehingga masyarakat atau kelompok PKK dapat memahami cara dalam mengolah sampah plastik sebagai kerajinan tangan yang benar. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi. Dengan adanya pelatihan pengolahan sampah plastik sebagai kerajinan tangan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kreatifitas dan memanfaatkan barang-barang bekas, tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.*

**Kata kunci:** *pelatihan, pengolahan sampah plastik, kerajinan tangan*

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan benda atau barang yang dibuang karena tidak terpakai lagi (KBBI, 2007). Sampah dibedakan menjadi tiga jenis. Sampah kering, sampah basah, dan sampah plastik. Sampah kering adalah sampah yang berasal dari daun-daun kering atau ranting pohon dan kertas-kertas. Sampah basah adalah sampah yang berasal dari benda-benda basah. Sementara sampah plastik merupakan sampah yang berasal dari benda-benda plastik, seperti sampah kosmetik yang wadahnya dari plastik, bungkus kue, dan sebagainya. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak digunakan dalam keperluannya sehari-hari, entah itu perorangan, toko, maupun perusahaan besar.

Pembuangan sampah-sampah plastik ke dalam air dan tanah telah menambah tingkat kesengsaraan alam. Sampah plastik terbuat dari bahan anorganik. Bahan-bahan anorganik tersebut sangat sulit dan tidak mungkin diuraikan oleh bakteri pengurai dalam jangka waktu yang singkat. Apabila ditimbun dalam tanah untuk menguraikannya butuh waktu berjuta-juta tahun. Apabila dibakar hanya akan menjadi gumpalan dan butuh waktu lama untuk mengurainya. Jika sampah plastik itu terlalu lama tertimbun dalam tanah, tertumpuk, ataupun hanyut dalam perairan maka yang akan terjadi adalah pemanasan global yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, berdampak pula pada hewan laut yang menelan sampah plastik yang terbawa ke laut.

Mengolah kembali limbah plastik adalah upaya untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik. Melalui kreatifitas, maka limbah plastik dapat di daur ulang menjadi barang yang berguna kembali. Adanya proses daur ulang ini, selain bertujuan untuk memanfaatkan limbah plastik juga bertujuan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan jenis tas yang memiliki nilai jual tinggi. Melihat semangat peduli lingkungan warga (ibu-ibu kelompok PKK) Kelurahan Bringin Kec. Ngaliyan, perlu sekali dilakukan pengabdian dosen terkait pengolahan sampah plastik.

Fokus pengabdian yang dilakukan bertumpu pada tiga hal, yaitu memberdayakan warga (ibu-ibu kelompok PKK), memotivasi warga untuk cinta dan peduli lingkungan, serta menumbuhkan jiwa

kemandirian dan kewirausahaan. Kegiatan ini sangat penting dan perlu dilakukan, karena selain dapat menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi berbagai jenis kerajinan tangan dapat pula membantu perekonomian keluarga dengan memberikan bekal kemandirian berupa keterampilan dalam mengolah dan mendaur ulang barang tak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Usai program pelatihan selesai, diharapkan para warga (ibu-ibu kelompok PKK) dapat mengembangkan keterampilan sekaligus mampu melakukan reformasi dan penyelamatan lingkungan.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui kegiatan ceramah dan praktik. . Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 08 Juli hingga 17 Desember 2016 dan bertempat di Kediaman Ibu Edi (Mitra Pengerajin) Kelurahan Bringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Kegiatan pelatihan dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan jenis tas dilakukan dua minggu sekali, yaitu pada hari Jumat. Kegiatan berlangsung mulai dari pukul 13.00 – 15.00 WIB

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Pra-pelaksanaan**

Pada tahap pra-pelaksanaan beberapa pertemuan dilakukan untuk mendiskusikan dalam penentuan desain pelatihan. Bahkan pelaksana juga melibatkan trainer untuk membantu mendesain materi pelatihan. Upaya dalam mencapai target yang diharapkan, strategi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program pelatihan secara intensif dan berkelanjutan. Adapun strategi yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan kerjasama dengan pihak ketua PKK RT dan RW dalam pelaksanaan program.
- b. Mensosialisasikan keberadaan program pelatihan pada kelompok PKK RT, terutama yang akan dijadikan sebagai subjek pendampingan dalam program pelatihan.
- c. Memberikan bekal pengetahuan tentang pentingnya dalam penyelamatan lingkungan dan upaya apa saja yang dapat dilakukan, serta pentingnya pengembangan life skill bagi ibu-ibu kelompok PKK.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang program pelatihan,
- e. Penyusunan jadwal serta penunjukan kader pelatihan untuk mempermudah dalam melakukan pendampingan program pelatihan.
- f. Praktik pembuatan kerajinan tangan dari pengolahan sampah plastik mulai dari konsep dasar sampai pada hasil produk kerajinan tangan seperti tas, dompet, dan tempat tissue.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **a. Sosialisasi Program Pelatihan**

Kegiatan sosialisasi program pelatihan pemberdayaan kelompok PKK dalam mengolah sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan tangan di mulai pada tanggal 24 Juli 2016, bertempat di kediaman Ibu Edi. Seluruh peserta kegiatan terdiri atas tujuh ibu-ibu anggota PKK. Kegiatan sosialisasi diisi dengan penyampaian maksud, tujuan, serta dampak positif dari pelatihan yang akan dilakukan. Ibu-ibu kelompok PKK menyambut baik atas program pelatihan dalam mengolah sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan tangan. Selanjutnya, ketua PKK RT menunjuk beberapa anggota PKK untuk menjadi wakil dalam mengikuti program pelatihan. Anggota PKK yang ditunjuk sebagai wakil diharapkan dapat menjadi pelopor dan dapat membagikan ilmunya pada anggota PKK yang lain. Keterlibatan beberapa pihak serta dukungan dari ketua PKK RT maupun RW sangat menentukan proses berlangsungnya kegiatan ini selama empat bulan.

#### **b. Deskripsi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik**

Proses awal pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik terdiri atas tiga tahap utama, yaitu penyiapan bahan sampah plastik, pencucian dan penjemuran sampah plastik, serta penentuan motif dan penganyaman sampah plastik. *Pertama*, penyiapan bahan sampah plastik. Bahan utama yang digunakan tentu sampah plastik yang masih layak digunakan. Biasanya sampah plastik yang digunakan adalah sampah plastik bekas minuman *sascet*, seperti kopi, susu, minuman segar, atau pun sampah plastik bekas cairan pewangi dan pelembut pakaian. Sampah-sampah plastik didapatkan dari berbagai bank sampah serta warung-warung kecil seperti penjual nasi kucing atau kantin sekolah

maupun kampus. Sampah plastik bisa didapatkan secara cuma-cuma, tetapi ada pula yang mengharuskan kita memberikan uang untuk jasa pengumpulan sampah.

Selain bahan pokok sampah plastik, bahan lain yang diperlukan adalah gunting, detergen, gantungan berbentuk gurita, kardus bekas kemasan susu, *handle* tas, resleting tas, serta kain puring yang nantinya digunakan di dalam tas (Gambar 1). Selain sampah plastik, yang perlu disiapkan pula adalah menggunting kardus bekas kemasan susu menjadi persegi panjang dengan panjang kurang lebih 7 cm dan lebar 1,5 cm. Pengguntingan kardus bertujuan untuk membentuk lipatan plastik dan membuat plastik yang telah dibentuk nanti menjadi kaku sehingga lebih mudah untuk dianyam dan memberikan kesan kaku pada hasil produk kerajinan tangan. Pemilihan kardus bekas kemasan susu dimaksudkan bahwa kardus memiliki tingkat kekakuan yang pas.



**Gambar 1. Alat dan Bahan (Handle Tas, Gunting, dan Bahan Plastik yang Telah Dibentuk)**

*Kedua*, tahap pencucian dan penjemuran sampah plastik. Sampah-sampah plastik yang telah terkumpul dicuci dengan cara direndam dengan air campuran detergen selama sehari semalam (Gambar 2). Perendaman bertujuan untuk membersihkan kotoran serta sisa-sisa susu, kopi, minuman segar, atau pun larutan pewangi dan pelembut pakaian. Setelah sehari semalam direndam, sampah plastik dibilas dengan menggunakan air bersih hingga sisa detergen hilang. Kemudian sampah plastik yang telah bersih dijemur dengan cara menggantungkan sampah plastik di ruas-ruas gantungan gurita hingga kering (Gambar 3). Sampah plastik yang sudah kering kemudian disortir berdasarkan motif yang sama.



**Gambar 2. Proses Perendaman**



**Gambar 3. Proses Penjemuran**

*Ketiga*, tahap penentuan motif dan pengayaman sampah plastik. Sampah-sampah plastik yang telah terkumpul sesuai dengan motif, kemudian dibentuk persegi panjang dengan ukuran lebar kurang lebih 1,5 cm dan panjang menyesuaikan panjang dari kemasan (Gambar 4).. Pinggiran kemasan plastik digunting sedikit agar lebih mudah nantinya untuk dilipat, kemudian bagian bawah kemasan juga digunting untuk memasukan kardus yang tadi telah dibentuk untuk memberikan efek kaku pada lipatan plastik nantinya. Cara melipat sampah plastik adalah yang pertama dengan melipat bagian bawah depan kemasan kearah belakang hingga membentuk bekas lipatan. Setelah itu, bagian yang telah terbentuk bekas dilipat tadi dimasukkan kebagian dalam kemasan secara rapi. Kardus bekas kemasan susu yang telah dibentuk persegi panjang tadi kemudian dimasukan ke dalam kemasan pada sisi bagian depan.

Bagian depan plastik dilipat kembali kebelakang mengikuti bentuk kardus, jika ada sisa plastik maka sisa tersebut digunting. Setelah membentuk bekas lipatan, maka bagian paling atas plastik dimasukkan ke bagian dalam plastik sehingga membentuk persegi panjang. Perlu diperhatikan bahwa motif lipatan bagian depan plastik harus disamakan dengan motif lipatan plastik yang sejenis lainnya. Satu buah tas membutuhkan kurang lebih 400 lipatan kertas dan plastik, tergantung dari ukuran tas. Satu buah tempat tisu panjang membutuhkan antara 100 sampai 150 lipatan plastik. Sehingga setiap kader harus bisa mengumpulkan lipatan plastik minimal 100 lipatan.



**Gambar 4. Pembentukan dan Pengguntingan**

Setelah lipatan plastik terkumpul sesuai dengan motif masing-masing, langkah selanjutnya adalah menganyam lipatan plastik yang sudah siap. Sebelum menganyam, tentukan terlebih dahulu pola seperti apa yang hendak dibentuk. Cara menganyamnya adalah dengan menautkan satu persatu lipatan plastik membentuk kincir. Ada dua bagian sisi yang ditautkan yaitu sisi pertama biasa disebut dengan “kepala” dan sisi ke dua biasa disebut dengan “ekor”. Antara kepala dan ekor masing-masing lipatan kertas saling dipautkan sehingga pola yang diinginkan akan berada di tengah bagain dan anyaman awal akan membentuk kincir (Gambar 5).



**Gambar 5. Proses Penganyaman**

Anyaman dilakukan terus menerus hingga membentuk pola kerajinan tangan yang diinginkan, apakah tas, tempat tissue, atau pun dompet (Gambar 6-7). Jika tas dan dompet yang akan dibuat, setelah semua lipatan plastik teranyam dan membentuk tas maupun dompet, maka tahap selanjutnya adalah pemasangan kain puring, resleting/dan kancing, serta *handle* tas. Pemasangan atribut tersebut dilakukan oleh penjahit khusus pemasangan *assesoris* tas. Sampai di sini, bisa dibilang proses pembuatan kerajinan tangan dari pengolahan sampah plastik selesai.



**Gambar 6. Hasil Anyaman Motif Bunga Good Day**



**Gambar 7. Hasil Produk Kerajinan Tangan (Tempat Tissue)**

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi program pelatihan dilakukan oleh trainer yang mendidik dalam pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan. Pada tahap akhir peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan. Peserta juga diuji kemampuan mereka dalam mendesain dan menyempurnakan tampilan produk sehingga tampilan produk lebih menarik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan atas bantuan LP2M Universitas Wahid Hasyim Semarang yang memfasilitasi terwujudnya program pelatihan ini. Kegiatan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan diikuti oleh tujuh orang peserta kelompok PKK. Kegiatan ini berlangsung selama tujuh bulan. Mereka dilatih secara mendalam agar dapat memproduksi kerajinan tangan dari pengolahan sampah plastik.

Seluruh kegiatan pada hakikatnya berlangsung dengan lancar dan baik. Seluruh peserta pelatihan atau anggota kelompok PKK senang mengikuti program ini. Seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Seluruh target dapat tercapai secara maksimal. peserta pelatihan mampu memahami tahap demi tahap bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan, mulai dari pembersihan hingga merangkainya menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan dengan kreativitas yang tinggi.

Materi pelatihan yang disajikan pada program pelatihan diantaranya adalah (1) Praktik penyiapan alat dan bahan; (2) Praktik penyortiran sampah plastik sesuai motif; (3) Praktik proses pencucian dan penjemuran sampah plastik; (4) Praktik proses pelipatan plastik; (5) Praktik proses penentuan pola; (6) Praktik proses penganyaman; (7) Praktik proses pemasangan *assesoris*; dan (8) Produk hasil.

Program pelatihan ini memiliki output yang jelas sebagai hasil dari pelatihan. Ibu-ibu kelompok PKK dapat melakukan pembuatan atau pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan seperti tas dan tempat tisu. Selain itu, hasil dapat mencapai target yang diharapkan sehingga luaran dari program tersebut bisa menjadi percontohan kemajuan kegiatan bagi ibu-ibu PKK yang berdampak pula pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan perekonomian keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

KBBI. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia